

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran Kolaboratif antara Guru dan Orangtua

Strategi muncul pertama kali digunakan dalam lingkup militer yang berarti seni dalam merancang peperangan terutama dalam hal Bergeraknya pasukan dan pergerakan ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan dan membawa kemenangan. Seiring berjalannya waktu istilah strategi banyak pula digunakan dalam bidang ilmu lainnya salah satunya bidang pendidikan.

Pengertian umum strategi ialah garis besar haluan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam hal belajar mengajar strategi merupakan pola kegiatan secara umum antara guru dan murid dalam hal ini berupa kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Strategi mengajar perlu dirancang dan diterapkan guru sebelum dan saat pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil pembelajaran yang maksimal.²

Strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Dimana strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi ketika seorang guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu menggunakan strategi pembelajaran guna menyusun rencana pembelajaran agar pembelajaran tertata dengan baik dan dapat mencapai tujuan.³

¹ Muhammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.5, No.2, Januari-Juni 2013

² Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar bagi Guru*, Jurnal Forum Sosial, Vol, VI, No, 01 Februari 2013, 241

³ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015),

Penggunaan strategi pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat ini memiliki arti sebagai berikut “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”.

Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Reigeluth dan Merrill terbagi menjadi tiga variabel yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.⁴ ketiga variabel tersebut mempunyai komponen-komponen yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berikut ini penjelasan dari ke tiga variabel tersebut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi ini ialah suatu tindakan mengorganisasi isi dari bidang studi yang telah dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran. Mengorganisasi yang dimaksud disini ialah seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain sebagainya.

Strategi pengorganisasian pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

⁴ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: Deepublish, 2019), 6-7

- 1) Strategi mikro ialah strategi yang mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur, maupun prinsip.
- 2) Strategi makro ialah strategi yang mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, maupun prinsip. Strategi makro berhubungan dengan dengan pemilihan, penataan, pembuatan sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran yang berkaitan. Pemilihan isi pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merujuk pada penetapan konsep, prosedur, maupun prinsip.⁵

Pengorganisasian dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan lima tahapan, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan.
- 2) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan, menetapkan metode, dan prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber lain yang diperlukan.⁶

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan langkah awal atau perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁵ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran (Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian)*, (Bandung: Aras Media, 2013), 13-16

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. 5, 31

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran strategi dalam pembelajaran yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Terdapat dua fungsi dari strategi ini yaitu:

- 1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa.
- 2) Menyediakan informasi maupun alat serta bahan yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan unjuk kerja.

Strategi penyampaian pembelajaran mempunyai tiga komponen antara lain:

1) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu penyalur pesan yang terdapat dalam pembelajaran, yang dapat memicu timbulnya perhatian, minat, daya pikir, dan perasaan siswa guna meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat lima cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan media pembelajaran. Adapun cara tersebut antara lain:

- a) Tingkat kecermatan representatif. Media dibuat sesuai dengan pengalaman yang telah dirasakan siswa sebelumnya yang kemudian dikemas kedalam sebuah media pembelajaran.
- b) Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan oleh media. Media pembelajaran dapat menyajikan beberapa media yang telah dipakai sebelumnya. Misalya ketika dikelas guru menggunakan buku ajar, media harus mengemas materi dari buku ajar tersebut kepada sajian media yang akan dibuat.
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya. Media harus memiliki ciri khusus yang menampilkan keunggulan media tersebut dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

- d) Tingkat motivasi yang ditimbulkan. Media mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Tingkat biaya yang diperlukan. Dalam pembuatan media seorang guru harus memikirkan anggaran biaya yang dikeluarkan.⁷

Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Berikut ini merupakan fungsi dari media pembelajaran:

- a) Sebagai sarana yang dapat memperjelas pesan pembelajaran.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga. Media dapat digunakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan yang terjadi dalam pembelajaran, misalnya di saat kondisi pandemi kegunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang diinginkan.
- c) Menimbulkan semangat belajar dan interaksi langsung dengan sumber belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana pemantik motivasi belajar siswa dan memudahkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar.
- d) Menjadikan siswa dapat belajar mandiri sesuai minat dan kemampuan siswa. Dengan adanya media siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus selalu didampingi oleh guru.
- e) Memberikan rangsangan yang sama, pengalaman yang sama, dan persepsi yang sama. Media pembelajaran dapat mencakup seluruh siswa sehingga semua siswa dapat memperoleh rangsangan, persepsi, dan pengalaman yang sama dengan satu media pembelajaran.⁸

2) Interaksi Siswa dengan Media

⁷ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran...*, 161-167

⁸ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 9-11

Komponen ini memberi perhatian pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana media berperan dalam merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran media ditujukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antara media dengan siswa inilah yang dimaksud dengan wujud nyata dari tindak belajar.⁹

3) Bentuk Belajar Mengajar

Pendapat tentang bentuk belajar mengajar ini dikemukakan oleh Gagne yang dikutip dari Nyoman S Degeng, adapun pendapat tersebut ialah “*instruction designed for effective learning may be delivered in a number of ways and may use a variety of media*” penyampaian materi pembelajaran dapat disampaikan melalui beberapa cara dan media sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelas.¹⁰

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian. Bisa dikatakan strategi pengelolaan merupakan evaluasi dari strategi pengorganisasian dan. Terdapat tiga variable strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan pengelolaan motivasi siswa.¹¹

Variabel dari strategi pengelolaan terdapat tiga variabel seperti yang telah dikemukakan diatas ditambah dengan kontrol belajar. Berikut ini penjabaran dari ke tiga variabel tersebut:

- 1) Penjadwalan merupakan acuan terhadap waktu dan frekuensi penggunaan sebuah komponen strategi baik dari komponen strategi pengorganisasian, maupun penyampaian.

⁹ Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran...*, 13-16

¹⁰ *Ibid.*, 169-170

¹¹ *Ibid.*, 170-171

- 2) Pencatatan kemajuan belajar siswa ialah catatan yang mengacu pada waktu dan frekuensi penilaian hasil belajar dilakukan, dan mencakup tata cara dan langkah penilaiannya.
- 3) Pengelolaan motivasional ialah acuan terhadap cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) kontrol belajar digunakan untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa.¹²

Pengelolaan juga dapat dikatakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Strategi pengelolaan juga berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengawasan.¹³

Strategi pembelajaran yang diterapkan dengan baik akan berdampak pada tercapainya hasil belajar. Untuk menerapkan strategi pembelajaran diperlukan dukungan dan peran dari guru, orangtua, dan masyarakat sekitar. Waktu yang digunakan siswa di sekolah hanya sedikit dibanding waktu yang digunakan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu diperlukan interaksi yang baik antara guru dan orangtua serta masyarakat sekitar agar tercipta iklim belajar yang kondusif bagi siswa.¹⁴

Guru ialah seorang pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional seorang guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi kemdikbud 2025 yaitu menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif.¹⁵ Tugas guru ialah menyiapkan masa depan generasi muda oleh karena itu seorang guru dengan segala pengetahuan dan kemampuannya

¹² *Ibid.*, hal 173-79

¹³ Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran...*, 9-18

¹⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 175-176

¹⁵ Cucu Suwandana, *Mendongkrak Profesionalisme Guru di daerah Terpencil*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4

diharapkan dapat membekali dan menyiapkan siswa agar menjadi generasi unggul dan berdaya saing di masa depan.¹⁶

Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik karena setiap waktu seorang guru melakukan kegiatan komunikasi. Meskipun seorang guru berada dalam situasi yang tidak menginginkan dirinya untuk berkomunikasi, seorang guru tetap harus melakukan komunikasi dengan siswa maupun lingkungan sekitar dia berada.¹⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Pendidikan merupakan wujud dari peradaban suatu bangsa yang berkembang berdasarkan pada pandangan hidup bangsa tersebut yaitu mencakup nilai dan norma dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸ Sehingga dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari proses pendidikan yang berguna dalam perkembangan manusia yang dinamis baik perkembangan jasmani maupun rohaninya.¹⁹

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik jika orang tua turut andil dalam proses pendidikan siswa oleh karena itu orang

¹⁶ Chandrawaty, *Guru Paud Hebat*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 4

¹⁷ Theo Riyanto, *Guru Komunikatif Pembelajaran jadi Efektif*, (Yogyakarta: Kanisus, 2015), 55

¹⁸ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, April 2019, 30

¹⁹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 2, 20

tua perlu untuk berkolaborasi dengan guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan siswa. Kolaborasi orang tua dan guru merupakan suatu hal yang perlu dijalankan setiap lembaga pendidikan. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan kolaborasi yang baik.²⁰

Walaupun orangtua mempercayakan pendidikan siswa kepada sekolah, orangtua tidak bisa melepaskan begitu saja tanggung jawabnya kepada guru. Oleh sebab itu guru beserta orangtua harusnya mempunyai hubungan yang bagus agar bisa membicarakan tentang perkembangan siswa. Persepsi rumah dan lembaga pendidikan harus selaras. Dalam hal ini sekolah harus aktif membicarakan program pendidikannya untuk menyelaraskan dengan kegiatan siswa dirumah dapat dilakukan melalui kolaborasi guru dan orangtua.²¹

Orang tua di era pandemic covid 19 memiliki tanggung jawab yang besar dalam berlangsungnya pendidikan seorang siswa. Siswa yang awalnya belajar di sekolah didampingi penuh oleh guru berubah menjadi pembelajaran dari rumah yang mengharuskan orang tua untuk mendampingi siswa belajar. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan hikmah dari adanya pandemic covid 19. Orang tua dapat mengetahui lebih dalam perkembangan akademik seorang siswa.²²

Kolaborasi

Era pandemi menjadikan guru dan orang tua memiliki hubungan dan komunikasi yang lebih baik dan berkolaborasi agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Guru dan orang tua siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk membahas pengajaran yang diberikan kepada siswa selama pademi covid 19 berlangsung.

²⁰ Henny Sri Rantauwati, *Kolaborasi Orangtua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD*, Jurnal ilmiah WUNY, Vol. 2, No. 1, Maret 2020, 124-125

²¹ Resi Novela dan Yulsyofriend, *Pelaksanaan Kolaborasi Guru dan Orangtua dalam Perkembangan Siswa di Taman Ksiswa-ksiswa Alam Minangkabau Padang*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 5, No. 2, Juli 2019, 183-184

²² Slamet Widodo, *New Normal Era*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 36-37

2. Motivasi Belajar

Motivasi atau motif merupakan suatu keadaan dari dalam diri yang memberi kekuatan, menjadikan seseorang giat dan mau bergerak yang mengarah pada perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul dari factor intrinsic dan ekstrinsik. Factor intrinsiknya antara lain hasrat, dorongan, kebutuhan untuk belajar untuk mencapai cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya antara lain penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.²³

Motivasi instrinsik ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang akan menggerakkan seseorang tersebut melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam dunia pendidikan motivasi instrinsik ialah suatu dorongan yang murni berasal dari dalam diri seorang siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya dengan baik guna mencapai tujuan pendidikannya. Sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang. Motivasi ini muncul atas keinginan mendapatkan nilai yang bagus, pujian, gelar, dan lain sebagainya. Baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama-sama dibutuhkan oleh seorang siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya.²⁴

Motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Memberi dorongan kepada individu untuk melakukan. Jadi motivasi sebagai penggerak yang memberikan energi agar seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu.
- b. Motivasi digunakan untuk menentukan arah tujuan pembelajaran yang dilakukan agar tepat sasaran dan tidak melenceng dari tujuan awal pembelajaran.

²³ M Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), 5

²⁴ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Dikdaya, Vol. -5, No. 01, April 2015, 39-40

- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan sesuai dengan tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna bagi tujuan yang akan dicapai.²⁵

Seorang siswa yang memiliki motivasi bagus akan cenderung bekerja lebih keras, tangguh, tidak mudah putus asa, bertitik tolak pada tujuan, suka dengan tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, menyukai timbal balik yang mengacu pada prestasinya, bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Ketika seorang guru mampu mengetahui ciri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi bagus maka guru akan mampu menentukan cara yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar.²⁶

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas, artinya seorang siswa tidak akan meninggalkan tugas dan kewajibannya sebelum terselesaikan dengan baik.
- b. Tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan situasi ataupun kondisi yang sulit bagi dirinya.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam persoalan. Dalam pembelajaran seorang siswa memiliki minat terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan proses belajarnya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri. Dalam proses belajar mengajar seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi senang bekerja mandiri karena dengan mandiri mereka bisa percaya akan kemampuannya sendiri.

²⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 5

²⁶ Indrati Endang Mulyaningsih, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 04, Desember 2014, 444-445

- e. Cepat merasa bosan terhadap tugas rutin, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mudah merasa bosan terhadap tugas rutin karena tidak memicu kekreatifan diri.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, artinya seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan tetap mempertahankan pendapatnya karena mereka telah yakin atas pendapat yang dikemukakan.
- g. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dan telah yakin dengan pendapat yang dikemukakan tidak akan mudah untuk melepas begitu saja pendapat yang telah dikemukakan.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Artinya seseorang yang bermotivasi tinggi akan senang dengan tantangan soal-soal mereka akan terus berusaha untuk memecahkannya.²⁷

Pembahasan selanjutnya ialah tentang belajar. Belajar merupakan aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh individu dengan berorientasi pada tujuan. Belajar akan membawa perubahan perilaku individu baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan juga penyesuaian diri. Agar pesan dalam belajar tertangkap oleh individu yang belajar, penggunaan tiga ranah kemampuan seharusnya digunakan oleh individu tersebut. Adapun tiga ranah yang dimaksud ialah:

- a. Kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran.
- b. Afektif merupakan kemampuan dalam menggunakan perasaan, emosi, dan reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan diri yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan

²⁷ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet. 23

terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.²⁸

Motivasi dan belajar ialah dua hal yang saling berhubungan. Belajar terjadi karena berubahnya tingkah laku yang merupakan hasil dari implementasi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar timbul dari factor intrinsic yaitu keinginan untuk menggapai cita-cita. Factor ekstrinsik dari motivasi belajar ialah dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan proses belajar mengajar yang menarik.²⁹

Persoalan yang sering dihadapi oleh guru ialah kurangnya motivasi belajar siswa. Seharusnya motivasi belajar harus selalu ada dalam diri siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Karena menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi untuk memecahkan persoalan tersebut.³⁰

Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dilihat teori para ahli seperti yang dikemukakan oleh Flicker & Hoffman yaitu motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Selanjutnya dikemukakan oleh Djaali yang menyebut bahwa salah satu penentu dari keberhasilan pembelajaran ialah adanya motivasi berprestasi peserta didik. Kemudian Uno juga berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi. Yang terakhir sukmadinata juga menyatakan bahwa jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajarnya juga rendah.³¹

²⁸ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 05, no. 2, 2017, 173-174

²⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), cet. 7

³⁰ Non Syafriadi, *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4

³¹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin...*, 39-40

Pembelajaran akan berlangsung dengan interaktif dan efektif memerlukan usaha dari guru dengan cara menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menggunakan prinsip individualitas, dan memanfaatkan alat peraga. Naik turunnya perhatian siswa terhadap pembelajaran harus dihadapi oleh guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu mempertahankan dan meningkatkan perhatian siswa hal itu bisa dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa.³²

Seorang guru harus kreatif dalam memberikan rangsangan, memicu, dan menginspirasi siswa agar siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang baik. Apabila siswa telah memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang baik maka akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga akan selalu ingin tahu lebih dalam materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif.³³

Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh adanya motivasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi tidak akan mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi tinggi maka hasil belajarnya juga maksimal.³⁴

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong agar seseorang berusaha mendapatkan prestasi. Motivasi yang baik dan dimiliki seseorang dapat menunjukkan hasil yang baik pula. Berbagai usaha yang dilakukan seseorang dengan tekun didasari oleh motivasi. Jadi Tingkatan motivasi dari dalam diri siswa akan menentukan tingkatan prestasi belajarnya.³⁵

³² Agung Kuswanto, *Strategi Belajar Mengajar...*, 20

³³ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis...*, 6

³⁴ Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 04, No. 01, Januari 2019, 80-86

³⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet. 23, 85-86

Siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung akan terlambat dalam pengumpulan tugas dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penurunan motivasi belajar siswa ialah dengan adanya dukungan orang tua dalam proses belajar mengajar siswa. dukungan orang tua diharapkan mampu membawa siswa siswa pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar juga akan meningkat. Kebutuhan akan dukungan orang tua sangat terasa ketika pembelajaran daring dilakukan, guru akan mudah mengetahui kebutuhan siswa akan pembelajaran melalui orang tua siswa. jadi sudah seharusnya baik guru maupun orang tua mempunyai hubungan yang harmonis dalam upaya membangkitkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.³⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa tumbuh dari pengaruh dari dalam dan luar diri seorang siswa. siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu sehingga terwujudlah hasil belajar yang maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mewujudkan motivasi belajar yang tinggi seorang guru harus mampu berkolaborasi dengan orang tua siswa.

3. Era Pandemi

Mewabahnya virus corona di dunia menjadikan virus corona ditetapkan menjadi sebuah pandemic oleh WHO. Dampak adanya pandemic dirasakan oleh semua sector salah satunya ialah sector pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi pandemi

³⁶ Arifia Sabila Hayati, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo Kebumen*, Jurnal Tasyri', Vol. 27, No. 02, Oktober 2020, 25-26

covid 19 dengan menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengguakan internet sebagai fasilitator untuk mengakses materi, berinteraksi yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar untuk berkembang..³⁷

Pembelajaran daring atau online juga dapat disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh di dalah system hokum di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang berbunyi “pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain.”³⁸

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka langsung sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana sesuai arah dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring tetap terdapat interaksi antar guru dan siswa melalui aplikasi ataupun media yang disediakan di internet. Contoh aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara gratis ialah “*google suite (google drive, google form, google site, dan google classroom), edmodo, schoology, lark suite*, kelas maya dari rumah belajar, email dan media video conference (*webex, zoom, google meet, telegram*, bahkan yang paling sederhana yaitu *whatssap*).³⁹

³⁷ I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020) 39-40

³⁸ Hadion Wijaya dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 23

³⁹ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2-3

Pembelajaran daring membuat guru memikirkan cara agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan mencapai tujuan. Guru tetap harus memberikan materi dan tugas kepada siswa. pemberian materi dan tugas selama pembelajaran daring juga tidak mudah dilakukan, banyak kesulitan yang harus dihadapi oleh guru. Contoh kesulitan tersebut ketika guru tidak leluasa untuk menyampaikan materi, sinyal yang terkadang susah, kuota internet yang menghabiskan banyak biaya, hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.⁴⁰

Proses pembelajaran daring di sekolah dasar akan terlaksana dengan baik apabila terdapat kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Guru di sekolah dasar lebih banyak mengirimkan tugas dan materi berbentuk video yang dikirim melalui Whatsapp grup, selain menggunakan Whatsapp guru di sekolah dasar terkadang juga menggunakan google classroom dan aplikasi ruangguru dalam memberikan tugas dan materi. Penggunaan berbagai macam aplikasi yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar tetap mengacu pada kurikulum nasional, penyederhanaan kurikulum secara mandiri, atau dapat menggunakan kurikulum darurat.⁴¹

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran daring yaitu dengan menerapkan kurikulum yang fleksibel selama pandemic. Guru dan kepala sekolah diberi kebebasan dalam menentukan materi penting yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi daerah tempat lembaga tersebut berada. Adapun kebijakan tersebut tersebut ialah pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar tanpa adanya beban untuk mencapai ketuntasan kurikulum dalam kenaikan kelas maupun kelulusan, kedua siswa diberi

⁴⁰ Wildah Hayati Nasution dkk, *Fenomena Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 17

⁴¹ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 138

bekal kecakapan hidup ditengah pandemic covid 19, ketiga guru memberi tugas yang bervariasi dengan memperhatikan kemampuan dan fasilitas yang tersedia, yang ke empat pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa dilakukan secara kualitatif.⁴² Kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran daring di era pandemic juga akan berdampak pada motivasi belajar siswa, siswa cenderung akan mengalami penurunan motivasi ketika belajar daring. Disinilah peran orang tua dibutuhkan. Orang tua ketika pembelajaran daring berlangsung tidak hanya berperan sebagai pendidik akan tetapi juga berperan sebagai guru bagi lembaga pendidikan.⁴³

Pembelajaran daring di era pandemic covid 19 mengharuskan orang tua terlibat langsung dalam mendampingi siswa-siswanya belajar. Orang tua akan kembali pada tugas dasarnya yaitu “sebagai pendidik utama dan penanggung jawab proses pendidikan siswa-siswanya”. Pada pembelajaran normal sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan siswanya kepada pihak sekolah sehingga ketika pembelajaran daring diterapkan otomatis orang tua kembali terlibat dalam proses pendidikan siswanya.⁴⁴

Kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran daring dapat dilihat dari sejauh mana orang tua mereka terlibat dalam pendampingan dan membimbing siswanya. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa melalui sebuah aplikasi kemudian siswa menerima dan mengerjakan secara mandiri di rumah masing-masing kemudian mengumpulkannya, orang tua berperan dalam mendampingi dan mengawasi siswa-siswanya agar mereka benar-benar belajar dengan baik. Guru dan orang tua berkolaborasi dalam rangka pemantauan kegiatan siswa selama proses pembelajaran via daring melalui foto

⁴² Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri.....*, 89

⁴³ Wahyu Trisnawati dan Sugito, *Pendidikan Siswa dalam Keluarga Era Covid-19*, Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini, Vol. 05, No. 1, 2021

⁴⁴ Masrul dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 57

maupun video yang diambil orang tua kemudian diserahkan kepada guru.⁴⁵

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran di era pandemi dapat dilihat dari contoh berikut ini:

- a. Guru menyampaikan proses pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan materi sesuai KD yang akan dicapai pada tiap permulaan pembelajaran dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.
- b. Selanjutnya orang tua sebagai pengganti peran guru selama belajar dirumah bertugas membimbing, mendampingi, memfasiltasi, hingga memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru melakukan kegiatan mengontrol proses kegiatan belajar siswa dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilihat dari hasil belajar siswa setiap harinya dan perkembangan siswa dapat diperoleh melalui orang tua.⁴⁶

Pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua tersebut dilaksanakan melauai media yang dimiliki tiap guru dan orang tua sesuai kemampuan kedua belah pihak.

Pembelajaran daring juga dapat berlangsung efektif jika guru memperhatikan beberapa hal antara lain,:

- a. Siswa dan guru harus memiliki jaringan internet yang stabil supaya pembelajaran berlangsung nyaman dan tidak ada gangguan jaringan.
- b. Sebelum memulai pembelajaran guru harus sudah menyiapkan segala hal yang diperlukan diperlukan selama pembelajaran daring misalnya dalam bentuk video dan *power point*.

⁴⁵ Wiwin Yulianingsih dkk, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Siswa Usia Dini, Vol. 05, No. 02, 2021

⁴⁶ Moch Surya Hakim Irwanto, Implementasi Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD, jurnal JIEES, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, 17-24

- c. Penggunaan media yang efektif yaitu usaha dari guru dan siswa agar media yang digunakan dapat semaksimal mungkin menyampaikan pesan dari materi pelajaran dengan baik.
- d. Pembuatan jadwal yang dilakukan oleh guru guna mengatur proses belajar mengajar selama belajar daring supaya mereka tertib dalam belajar. Dalam hal ini peran orang tua juga diperlukan guna memantau dan mendampingi siswa selama belajar dirumah. Komunikasi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui wa gurp kelas.
- e. Menggunakan teknologi yang mudah dijangkau oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan yaitu era pandemic membawa perubahan bagi dunia pendidikan yaitu pembelajaran diubah menjadi system daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi yang membutuhkan koneksi internet. Dalam implementasinya guru dan orangtua saling berkolaborasi dalam melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap siswa selama mereka belajar via daring agar hasil belajar tercapai maksimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau hampir sama pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal ini, adapun penelitian terdahulu yang sudah peneliti rangkum adalah:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lailatul Qoni'ah pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Tulugagung” studi Multisitus di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan

⁴⁷ Wijaya Kusuma dkk, Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah, (Bandung: POLAR, 2020), 3-4

SDI Qurrota A'yun Tulungagung. Strategi yang dilakukan guru di kedua situs penelitian tersebut mencakup tiga jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI di kedua situs penelitian tersebut guru mengorganisasikan pembelajaran terlebih dahulu. Pengorganisasian tersebut berupa pengorganisasian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Serta menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Program Semester, Program Tahunan, dan silabus. Setelah guru melakukan pengorganisasian pembelajaran, guru melakukan strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Kemudian guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap catatan kemajuan belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini berlokasi di SDI Bayanul Azhar dan SDI Qurrota A'yun, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan peneliti berlokasi di MI Sugihan Kampak Trenggalek dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian milik Lailatul Qoni'ah memfokuskan pada meningkatkan Keterampilan berpikir tingkat tinggi sedangkan penelitian sekarang berfokus pada motivasi belajar.⁴⁸

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Varera Sabiliana pada tahun 2019 dengan judul "Strategi guru PAI dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik (studi multisitus di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

⁴⁸ Lailatul Qoni'ah. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Tulungagung* studi Multisitus di SDI Bayanul Azhar Tulungagung dan SDI Qurrota A'yun Tulungagung. (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan)

Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019)”. Strategi yang dilakukan guru di kedua situs penelitian tersebut mencakup tiga jenis strategi yaitu strategi pengorganisasian guru, strategi penyampaian guru, dan strategi pengelolaan guru. Strategi pengorganisasian yang dilakukan guru terhadap materi pembelajaran berupa pemilihan materi pembelajaran, penambahan materi pembelajaran, dan pembuatan perangkat pembelajaran. Strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru di kedua situs tersebut berupapenerapan RPP ke dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Strategi pengelolaan yang dilakukan guru di kedua situs penelitian tersebut mencakup penggunaan jadwal pelajaran yang mengikuti aturan lembaga, dan pemberian motivasi kepada siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi pada penelitian terdahulu berlokasi di SMAN I Rejotangan dan SMAN I Kalidawir Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di MI Sugihan dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek. Focus penelitian dari penelitian ini berfokus pada meningkatkan self efficacy peserta didik sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada motivasi belajar.⁴⁹

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tarina Candra Dewi pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui Pembelajaran Daring berbasis CTL pada Pembelajaran Tematik di MI Wahud Hasim Bakung Udanawu Blitar”. Strategi guru dalam penelitian di situs penelitian tersebut berupa perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan berupa penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan pemilihan materi sebelum menyusun perangkat pembelajaran, penyisipan motivasi pada perangkat pembelajaran. strategi implementasi yang dilakukan guru ialah penggunaan strategi CTL. Evaluasi yang dilakukan guru berupa evaluasi

⁴⁹ Varera Sabiliana. *Strategi guru PAI dalam meningkatkan self efficacy peserta didik (studi multisitus di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019)*. (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan).

terhadap guru, evaluasi terhadap siswa, dan evaluasi terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dan focus penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di MI Wahid Hasim Udanawu Blitar sedangkan lokasi penelitian saat ini berlokasi di MI Sugihan dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek. Focus penelitian dalam penelitian ialah peningkatan motivasi belajar daring berbasis ctl dedangkan pada penelitian saat ini memfokuskan pada motivasi belajar.⁵⁰

4. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ana Marsela Suwanto pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid 19 (studi kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)”. Strategi pembeajaran yang digunakan di situs penelitian tersebut mencakup tiga jenis strategi yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pebelajaran, dan evaluasi strategi pembelajaran. perencanaan yang dilakukan berupa rapat untuk mengadakan kegiatan pembelajaran di era pandemi. Pelaksanaan strategi pembelajarannya berupa penggunaan media, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi terhadap kesulitan pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian yang diakukan oleh Ana Marsela Suwanto berlokasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MI Sugihan dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studikasuk sedangkan penelitian saat ini menggunakan rancangan penelitian multisitus.⁵¹

⁵⁰Tarina Candra Dewi. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui Pembelajaran Daring berbasis CTL pada Pembelajaran Tematik di MI Wahud Hasim Bakung Udanawu Blitar*. (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan)

⁵¹ Ana Marsela Suwanto. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid 19 (studi kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*. (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan)

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irhamna Maulana pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Media Gambar Poster pada Mata Pelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar”. Strategi yang dilakukan guru dalam penelitian tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran, dan perencanaan pemilihan media, dan perencanaan penggunaan media. Strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi evaluasi yang dilakukan guru berupa evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi, dan evaluasi terhadap keefektifan penggunaan media.⁵²

Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan focus penelitian dengan penelitian sekarang. Lokasi pada penelitian ini berlokasi di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar, sedangkan penelitian yang saat ini peneliti lakukan berlokasi di MI Sugihan dan MI Karangrejo Kampak Trenggalek. Focus penelitian dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar.

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang dilakukan Peneliti Sekarang dengan Penelitian Terdahulu:

No	Nama, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Qoni'ah “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Tulugagung”	Meneliti tentang strategi guru	a. Fokus penelitiannya adalah meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. b. Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa SDI Bayanul Azhar dan SDI Qurrota A'yun

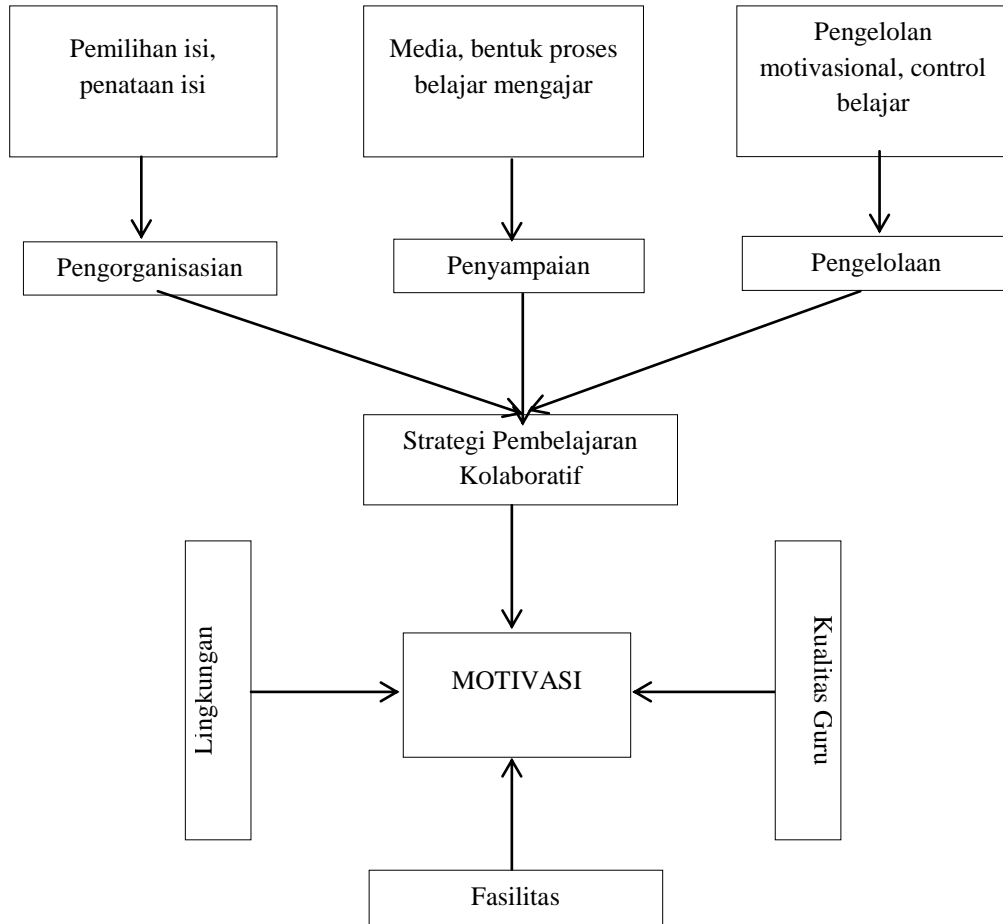
⁵² Irhamna Maulana. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Media Gambar Poster pada Mata Pelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar*. (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan)

No	Nama, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Varera Sabiliana “Strategi guru PAI dalam meningkatkan <i>self efficacy</i> peserta didik (studi multisitus di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung”	Meneliti strategi guru	tentang a. Fokus penelitiannya adalah meningkatkan <i>self efficacy</i> b. Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa di SMAN 1 Rejotangan dan Kalidawir Tulungagung.
3.	Tarina Candra Dewi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui Pembelajaran Daring berbasis CTL pada Pembelajaran Tematik di MI Wahid Hasim Bakung Udanawu Blitar”	Meneliti strategi guru	tentang a. Fokus penelitiannya adalah meningkatkan motivasi belajar daring berbasis CTL. b. Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah Siswa di MI Wahid Hasim Bakung Udanawu Blitar.
4.	Ana Marsela Suwanto “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid 19 (studi kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”	Meneliti strategi guru	tentang a. Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
5.	Irhamna Maulana “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Media Gambar Poster pada Mata Pelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar”	Meneliti strategi guru	tentang a. Fokus penelitiannya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui media gambar poster. b. Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian ialah siswa Kelas IV MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar

C. Kerangka Berpikir

paradigma adalah cara pandang dalam diri seseorang dan mempengaruhi seseorang tersebut dalam memandang realitas disekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok

persoalan yang semestinya dipelajari.⁵³ Adapun paradigma penelitian dalam penelitian ini tercantum pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

⁵³ Nikmatur Ridha, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian*, Jurnal Hikmah, Vol. 14, No. 01, Januari-Juni 2017